

Penerapan Model *PBL* dengan Media *Spinning Wheel* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS

Ayu Rahma Dita ✉, Universitas PGRI Madiun

Parji, Universitas PGRI Madiun

Melik Budiarti, Universitas PGRI Madiun

✉ dita.dw@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve student learning outcomes in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject of My Indonesia is Rich in Culture through the application of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by the Spinning Wheel media in grade IV students of SDN Jiwan 02 in the 2024/2025 Academic Year. The background of the study is the low critical thinking skills and learning outcomes of students, as well as the dominance of teacher-centered learning models. This study uses the Classroom Action Research (PTK) method which is carried out in two cycles, each consisting of the planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 16 grade IV students of SDN Jiwan 02. Data collection techniques include learning outcome tests, observations, interviews, and documentation. The results of the study showed that the application of the PBL model with the Spinning Wheel media was able to improve learning outcomes in the IPAS material My Indonesia is Rich in Culture. In cycle I, the average learning outcomes increased from 63.5 to 73.7. In cycle II, the average learning outcomes reached 82.5, exceeding the Learning Objective Completion Criteria (KKTP) of 75. Thus, the application of the PBL model assisted by the Spinning Wheel media is effective in improving student learning outcomes on the material My Indonesia is Rich in Culture.*

Keywords: *Problem Based Learning, Spinning Wheel, Learning Outcomes, IPAS, My Indonesia is Rich in Culture*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi *Indonesiaku Kaya Budaya* melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media *Spinning Wheel* pada siswa kelas IV SDN Jiwan 02 Tahun Pelajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian adalah rendahnya keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, serta masih dominannya model pembelajaran yang berpusat pada guru. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas IV SDN Jiwan 02. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan media *Spinning Wheel* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS materi *Indonesiaku Kaya Budaya*. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar meningkat dari 63,5 menjadi 73,7. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar mencapai 82,5, melebihi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Dengan demikian, penerapan model PBL berbantuan media *Spinning Wheel* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Indonesiaku Kaya Budaya*.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Spinning Wheel, Hasil Belajar, IPAS, *Indonesiaku Kaya Budaya*.



PENDAHULUAN

Belajar bukan hanya proses yang bertujuan untuk mencapai hasil kognitif, tetapi juga menyampaikan pemahaman yang lebih dalam tentang kreativitas, kehidupan nasional dan nilai-nilai budaya. Secara filosofis, penerapan model PBL dengan media spinning wheel dalam pembelajaran IPAS mendukung prinsip-prinsip konstruktivisme dan pembelajaran aktif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang esensial dalam pendidikan abad ke-21.

Spinning Wheel Media bertindak sebagai alat untuk mempromosikan proses pembelajaran yang interaktif dan menghibur. Menggunakan media ini, guru dapat mengajukan berbagai pertanyaan dan tantangan yang terkait dengan budaya material Indonesia saya dan karenanya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif ketika mencari solusi. Penggunaan media ini juga dapat membantu siswa belajar memotivasi karena sifatnya yang menarik dan menantang.

Pada kenyataannya pembelajaran sekolah dasar masih difokuskan pada guru (yang berpusat pada guru), kurang mitigasi dalam penelitian ide-ide siswa, menekankan menghafal materi. Ini berarti bahwa siswa tidak dilatih dalam keterampilan berpikir kelas atas, termasuk pemikiran yang lebih kritis. Dalam mata pelajaran IPAS, terutama dalam materi Indonesia saya, siswa cenderung pasif dan sulit untuk mengontekstualisasikan keragaman budaya Indonesia dan menunjukkan hasil pembelajaran yang tidak memadai.

Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran menjadi faktor penentu keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pendekatan di mana seluruh potensi siswa terlibat atau pembelajaran difokuskan pada siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan teknik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPAS Indonesiaku Kaya Budaya.

Secara teoritis, model *Problem Based Learning* (PBL) dipandang mampu menjawab tantangan tersebut. PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, berfokus pada penyelesaian masalah nyata, dan mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan refleksi. Model ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama untuk menemukan solusi, mengembangkan strategi pembelajaran mereka sendiri, dan memperdalam pemahaman mereka. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti spinning wheel penting untuk mendukung penerapan model ini.

Secara empiris, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Beberapa studi menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui PBL menunjukkan pemahaman yang lebih dalam, motivasi

belajar yang tinggi, dan kemampuan berpikir analitis yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Oleh karena itu, berdasarkan filosofi pendidikan, kondisi nyata di lapangan, kajian teoritis, serta temuan empiris, peneliti merasa perlu untuk menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *spinning wheel* dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar, khususnya pada materi *Indonesiaku Kaya Budaya*.

Keberhasilan dalam pembelajaran mencakup pencapaian yang terjadi selama proses pengajaran antara pendidik dan peserta didik yang mencerminkan penerimaan pengetahuan, peningkatan keterampilan, serta pembentukan sikap melalui indikator yang hasilnya dapat dijadikan evaluasi Effendi, (2013).

METODE

Metode penelitian yang saya gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Jiwan 02, yang beralamat di Jl. Branjangan, Bragak, Jiwan, Kec. Jiwan, Kabupaten Madiun. Dalam pelaksanaannya dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang mencakup semua informasi terhadap seorang atau beberapa orang. Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas IV SDN 02 Jiwan Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 16 siswa, terdiri dari 10 siswa laki – laki dan 6 siswa perempuan serta guru kelas IV SDN 02 Jiwan yaitu Bapak Edi Priyanto, S.Pd. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif, yang berarti terdapat kolaborasi antara peneliti dan guru kelas IV SDN Jiwan 02. Peneliti sebagai observer atau pengamat sedangkan guru kelas IV SDN Jiwan 02 sebagai pelaksana tindakan. Dalam penelitian ini, prosedur penelitian dilaksanakan menggunakan model Kemmis dan Taggart yang telah memodifikasi teori Kurt Lewin.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jiwan 02 Kota Madiun. Tindakan pendahuluan dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2024, peneliti melakukan observasi pratindakan dengan guru kelas yang bersangkutan. Sebagai pedoman awal untuk penelitian sebelum dilakukan tindakan peneliti menggunakan hasil pembelajaran IPAS sebelumnya atau nilai UAS semester.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran IPAS dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IV tentang materi budaya Indonesia masih tergolong rendah. Adapun akar permasalahan ini disebabkan karena guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal dan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Oleh sebab itu masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan oleh guru dan cenderung

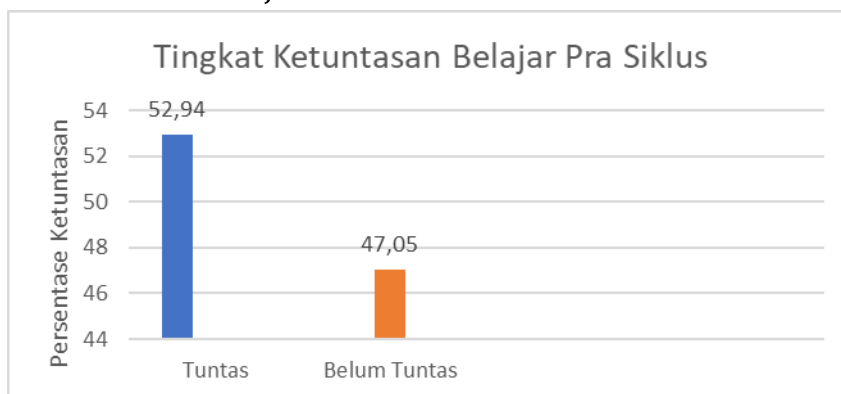
pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun data awal sebelum tindakan sebagai berikut :

Jumlah Siswa		Persentase	
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
9	8	52,94%	47,05 %

Tabel 3.2 Data Awal Pra Siklus

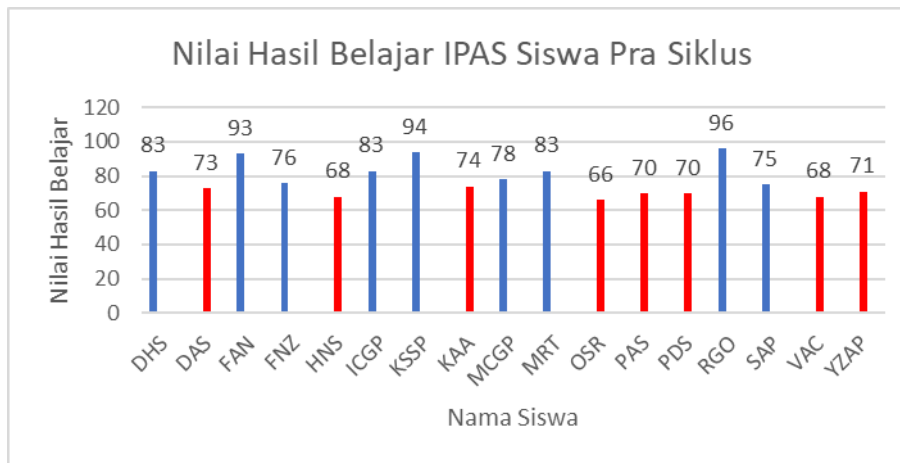
Dari penjelasan data pada tabel 3.2 dapat dijabarkan sebagai berikut:

dari 17 siswa kelas IV SDN 02 Jiwan, terdapat 9 siswa atau (52,94%) sudah bisa dikatakan tuntas atau nilai mencapai batas KKM. Sedangkan sisanya terdapat 8 siswa atau (47,05%) belum bisa dikatakan tuntas atau belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang dicapai di kelas IV adalah 96 dan nilai yang terendah di kelas adalah 66. Nilai KKM kelas yaitu 75. Dilihat dari tingkat ketidaktuntasan hasil belajar IPAS yang mencapai 47,05% tersebut, maka peneliti akan melakukan suatu penelitian dengan metode tindakan kelas sesuai dengan rancangan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu berbantu Media spinning wheel. yang akan dilakukan sebanyak dua siklus pada materi budaya Indonesia, memfokuskan pada elemen tentang keragaman buyada yang terdapat di Indonesia untuk siswa kelas IV SDN Jiwan 02.



Gambar 4.3 Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar IPAS siswa kelas IV SDN Jiwan 02 terdapat 8 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari KKM 75 atau 47,05%. Sedangkan yang sudah mencapai batas ketuntasan belajar lebih dari KKM 75 atau 52,94% sebanyak 9 siswa. Dalam hal ini tes yang digunakan guru untuk menggambarkan ketuntasan belajar secara objektif. Data objektif berfungsi sebagai pertimbangan dalam merancang kegiatan pembelajaran pada siklus I. Data penilaian dan observasi dilaksanakan oleh guru yang dapat dilihat pada tabel berikut :



Gambar 4.4 Nilai hasil belajar siswa prasiklus

Berdasarkan penjelasan gambar 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 8 siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan kurang bervariasinya media pembelajaran serta model pembelajaran. Selain itu masih banyak siswa yang belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memilih tidak memperhatikan penjelasan guru. Dari 8 anak tersebut yaitu DAS, HNS, KAA, OSR, PAS, PDS, VAC, YZAP.

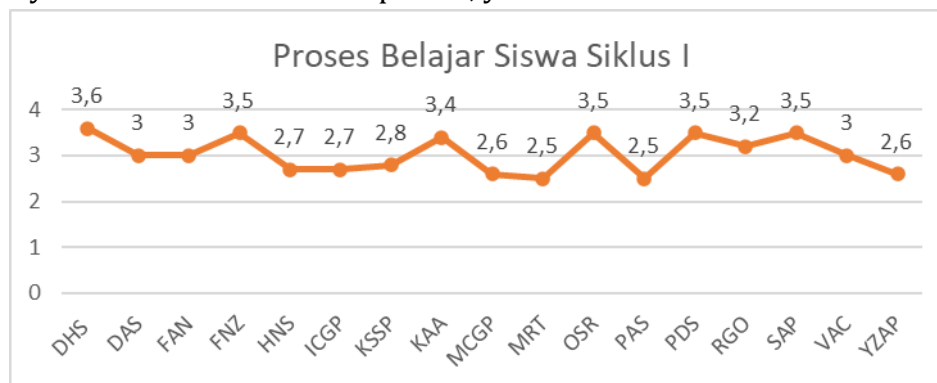
Siswa yang dapat dikatakan tuntas atau nilai di atas KKM sebanyak 9 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV

di SDN 02 Jiwan ini masih jauh dari ketuntasan belajar yang direncanakan. Maka dari itu diperlukan tindakan kelas untuk dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu Media spinning wheel.

1. Hasil Observasi Siklus I

Pada siklus I ini peneliti melaksanakan observasi kepada guru kelas dan siswa kelas IV SDN Jiwan 02. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based learning* berbantu spinning wheel pada pembelajaran IPAS pada materi Indonesia kaya budaya.

Keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung dapat dilihat pada grafik dengan rentan skor 1 hingga 4 untuk menilai seberapa meningkatnya keaktifan siswa dalam proses, yaitu

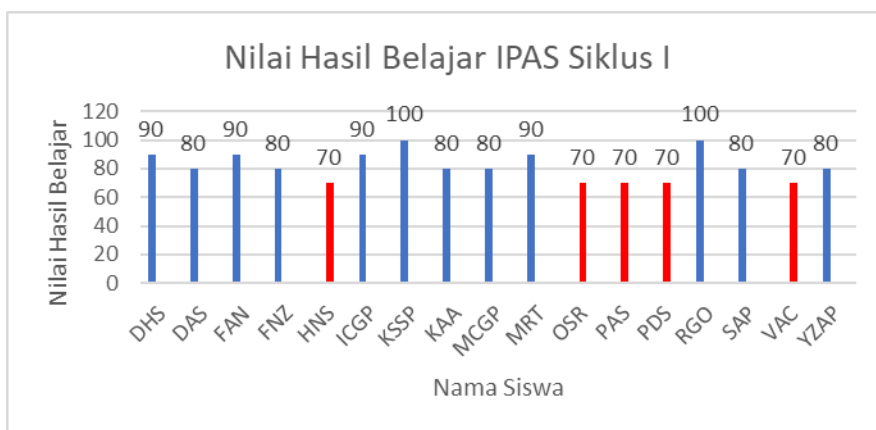


Gambar 5.2 Grafik Proses Pembelajaran Siswa Siklus

Berdasarkan gambar grafik 5.2 dapat dilihat bahwa hasil penilaian

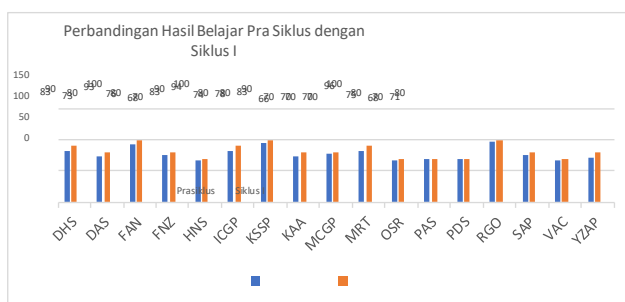
keaktifan seluruh siswa kelas IV SDN Jiwan 02 pada siklus I sebanyak 17 siswa memiliki kategori baik. Keaktifan siswa pada siklus I ini belum sepenuhnya inisiatif dari diri mereka sendiri, tetapi guru masih turun tangan untuk memberikan motivasi serta pengarahan agar mereka dapat fokus dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Setelah guru menerapkan modul ajar yang sudah direncanakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu spinning wheel pada siklus I, guru memberikan tes soal (*Pretest*) untuk menilai seberapa jauh atau meningkat kemampuan siswa dalam materi Indonesia kaya budaya yang ditetapkan di SDN Jiwan 02 yaitu 75. Hasil tes belajar siklus I (*pretest*) dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 5.3 Nilai hasil belajar IPAS siklus I

Pada gambar 5.3 diatas dapat dijelaskan bawah dari 17 siswa, terdapat 5 siswa yang tidak tuntas dan ada 12 siswa dengan nilai diatas KKM yaitu DHS, DAS, FAN, FNZ, ICGP, KSSP, KAA, MCGP, MRT, RGO, SAP, dan YZAP. 5 siswa lainnya yang belum mencapai batas KKM yaitu HNS mendapatkan nilai 70, OSR mendapatkan nilai 70, PAS mendapatkan nilai 70, PDS mendapatkan nilai 70, dan VAC juga mendapatkan nilai 70. Maka jika dihitung ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Jiwan pada siklus I sebesar 70,58%. Dari pembelajaran siklus I dan hasil tes tersebut dapat membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas IV mengalami peningkatan. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sudah mendekati batas pencapaian peneliti yaitu sebesar 90%. Sehingga untuk dapat meningkatkan persentase pada siklus I perlu adanya sedikit perubahan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

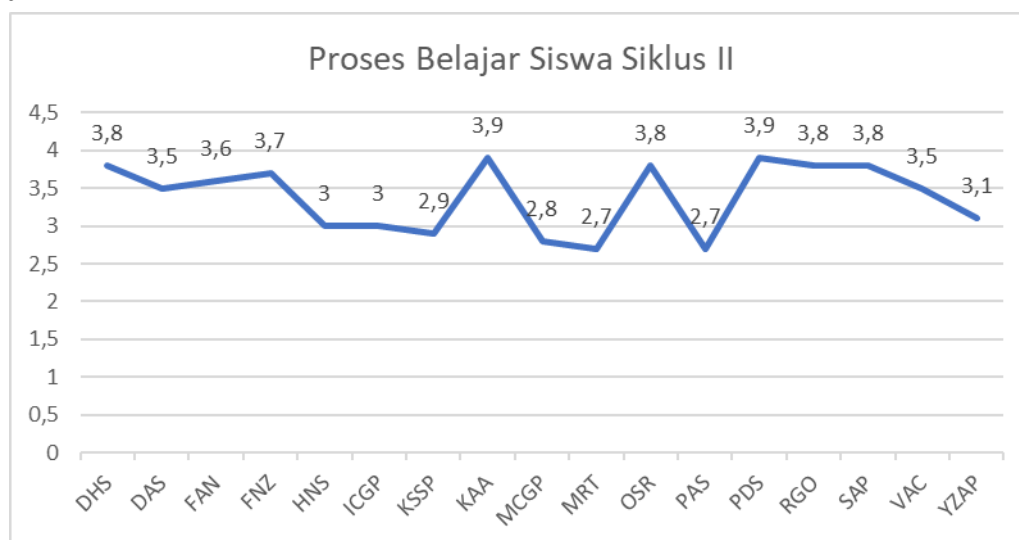


Gambar 5.4 Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

Dari gambar 5.4 di atas dapat dijelaskan bahwa perbandingan hasil belajar siswa pada kemampuan numerasi antara pra siklus dengan siklus I telah mengalami peningkatan, tetapi belum semuanya bisa dikatakan meningkatkan karena masih ada beberapa yang belum mencapai kriteria ketuntasan atau KKM. Maka dari gambar diagram tersebut dapat dijabarkan hasil belajar siswa pada pra siklus ke siklus I yaitu DHS prasiklus 83-siklus I 90, DAS prasiklus 73-siklus I 80, FAN prasiklus 93-siklus I 100, FNZ prasiklus 76-siklus I 80, HNS prasiklus 68-siklus I 70, ICGP prasiklus 83-siklus I 90, KSSP prasiklus 94-siklus I 100, KAA prasiklus 74-siklus I 80, MCGP prasiklus 78-siklus I 80, MRT prasiklus 83-siklus I 90, OSR prasiklus 66-siklus I 70, PAS prasiklus 70-siklus I 70, PDS prasiklus 70-siklus I 70, RGO prasiklus 96-siklus I 100, SAP prasiklus 75-siklus I 80, VAC prasiklus 68-siklus I 70, YZAP prasiklus 71-siklus 80.

2. Hasil Observasi Siklus II

Berikut grafik penilaian keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung dapat dilihat pada grafik dengan rentan skor 1 hingga 4 untuk menilai seberapa meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

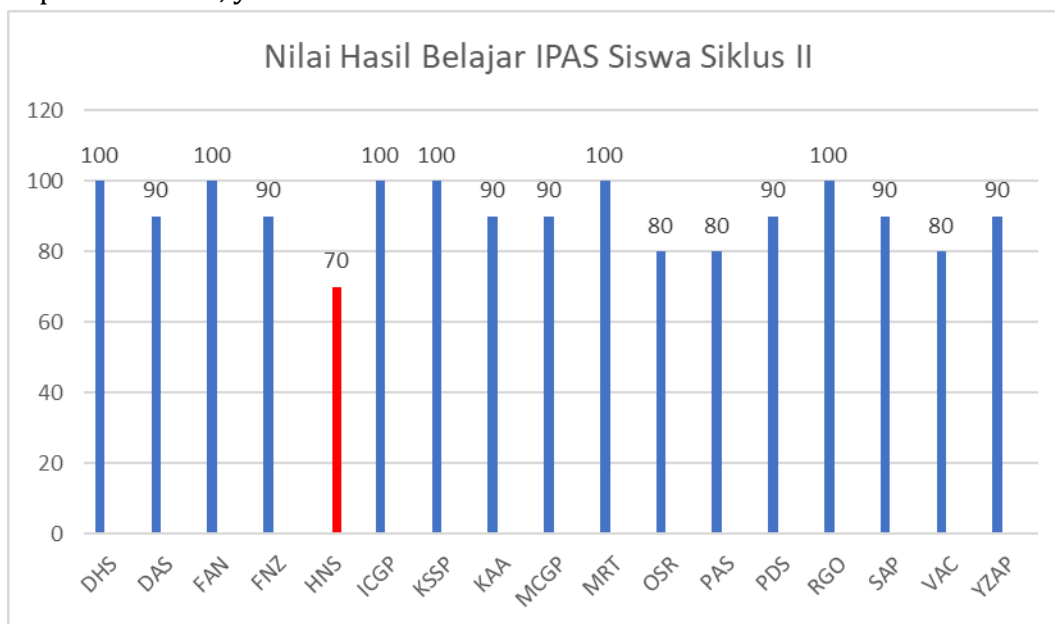


Gambar 6.2 Grafik Proses Pembelajaran Siswa Siklus II

Berdasarkan gambar 6.2 hasil penilaian keaktifan proses pembelajaran

pada siklus II lebih terasa pada siswa, mereka menunjukkan tingkat semangat dan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media *Spinning Wheel* yang dilengkapi dengan animasi meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa terlihat lebih harmonis karena keduanya mulai terbiasa dengan model pembelajaran dan media yang digunakan. Guru juga memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka selama proses pembelajaran.

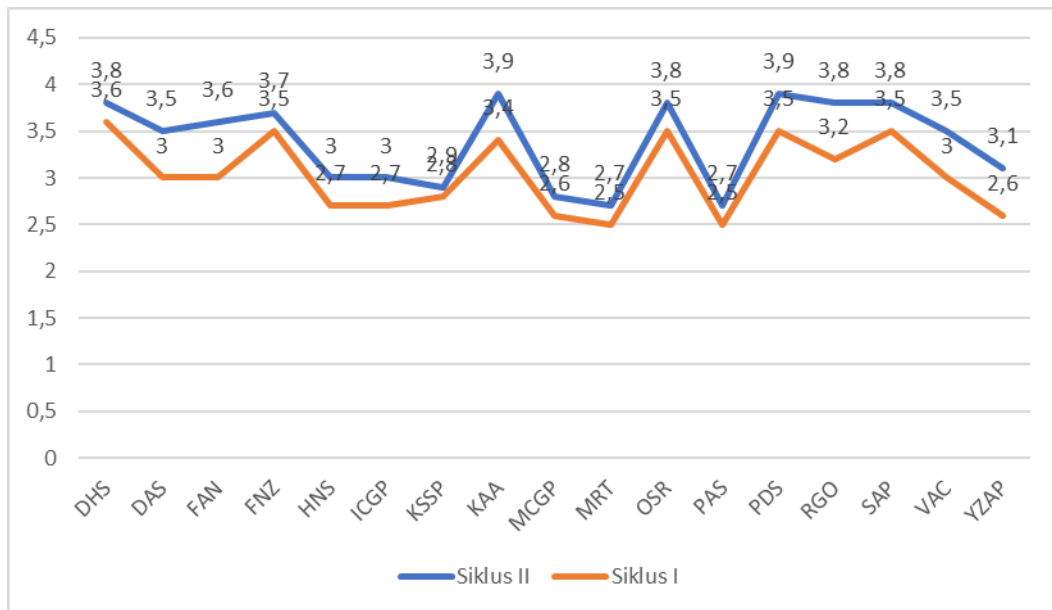
Berikut ini merupakan data nilai hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Jiwan 02 pada siklus II, yaitu



Gambar 6.3 Nilai Hasil Belajar Siklus II

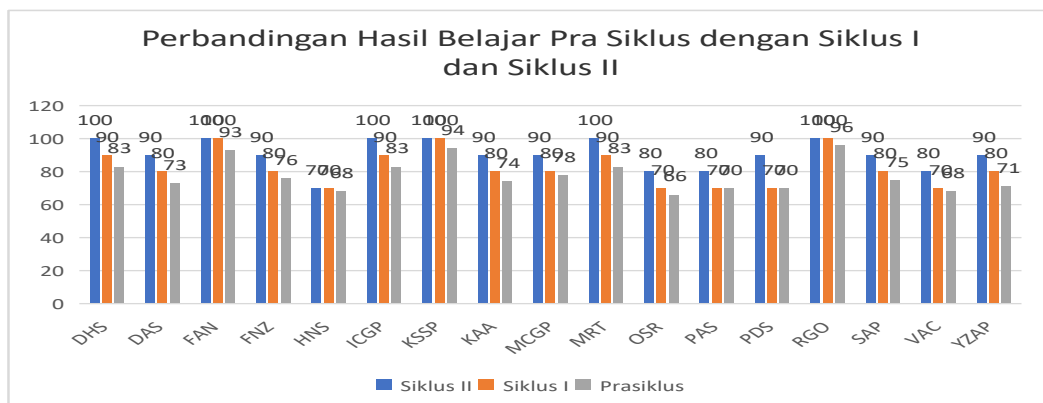
Berdasarkan gambar 6.3 dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu spinning wheel yang telah dilaksanakan masih berada di bawah KKM atau nilai belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu HNS. HNS merupakan anak yang cenderung menutup diri jika didekati dengan orang yang belum akrab, pada saat pembelajaran berlangsung dia sulit memfokuskan diri dalam pembelajaran dan memilih bermain dengan teman sebangkunya, disamping itu HNS juga memiliki SDM yang kurang dalam memahami materi yang diberikan. Siswa yang telah mencapai target KKM sebanyak 16 siswa. Maka jika dihitung ketuntasan nilai hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh 94%. Hal tersebut dapat memberitahu bahwa hasil belajar siswa dalam kemampuan numerasi mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I atau siklus sebelumnya. Ketuntasan belajar tersebut sudah melebihi target awal dari ketuntasan belajar yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu sebesar 90%.

Berikut terdapat perbandingan keaktifan siswa pada siklus I dengan siklus II yaitu sebagai berikut :



Gambar 6.4 Grafik Perbandingan Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 6.4 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian keaktifan siswa pada siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan. Maka dengan adanya peningkatan keaktifan siswa pada siklus II menjadikan siswa lebih antusias dan dominan dalam proses pembelajaran, selain itu, saat siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran model *Problem Based Learning* berbantu *Spinning Wheel* membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 6.5 Hasil Pra Siklus dibandingkan dengan Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 6.5 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam kemampuan numerasi pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I dan pra-siklus dan sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Maka siklus II kegiatan penelitian ini tidak diharuskan untuk melanjutkan pada siklus selanjutnya karena hasil belajar di siklus II sudah dinyatakan memenuhi kriteria atau tuntas.

PEMBAHASAN

Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media *Spinning Wheel* pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri dari lima pertemuan. Langkah – langkah penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media *Spinning Wheel*, yaitu: (1) orientasi peserta didik pada masalah dengan media *Spinning Wheel*; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membimbing peserta didik untuk melakukan penyelidikan; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi dengan media *Spinning Wheel*; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan media *Spinning Wheel*. Langkah – langkah tersebut sejalan dengan langkah – langkah yang dikemukakan oleh Hermansyah (2020), Novelni & Sukma (2021), dan Nurhayati (2021).

Pertama, pada tahap prasiklus. Kemampuan numerasi siswa masuk ke dalam kategori kurang dengan persentase ketuntasan sebanyak 52,94% dengan kata lain, hasil belajar siswa masih belum memenuhi standar kelulusan (KKM) dimana standar kelulusan siswa (KKM) pada mata pelajaran IPAS sebesar 75. Peningkatan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu *Spinning Wheel* pada siswa kelas IV SDN Jiwan 02 dapat dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang mencapai nilai diatas KKM meningkat. Perolehan nilai tertinggi siswa pada prasiklus yaitu 96, sedangkan nilai terendah siswa yaitu 66. Pada kegiatan prasiklus jumlah siswa yang mencapai batas nilai KKM hanya 9 siswa. Pada tahap prasiklus terdapat 8 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, hal ini disebabkan karena model dan media yang kurang bervariasi dan belum bisa menarik perhatian maupun antusias siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Menurut Inayah A.M et al., (2023) masih ada guru yang terkadang kurang memberikan perhatian yang cukup kepada siswanya, sehingga siswa menjadi tidak tertarik dengan apa yang sedang dipelajarinya dan kondisi kelas tidak akan berkembang jika guru belum memaksimalkan peran kepemimpinannya dalam proses pembelajaran. Kunci dari keberhasilan pembelajaran terdapat pada pembawaan guru dalam proses mengimplementasikan.

Kedua, pelaksanaan siklus I. Setelah memberikan tindakan kepada siswa, terdapat peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada kemampuan siswa, yaitu siswa memperoleh persentase ketuntasan sebanyak 70%. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai diatas KKM mengalami peningkatan, yang sebelumnya hanya 9 siswa menjadi 12 siswa yang mencapai nilai KKM dan terdapat 5 siswa yang belum bisa mencapai batas nilai KKM dengan nilai 70. Berdasarkan hasil tersebut, siswa kelas IV SDN Jiwan 02 masih membutuhkan perbaikan dalam bentuk siklus II. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakan pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SDN Jiwan 02 dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Menurut Kotrunada, (2019) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran di mana

guru menyajikan masalah di kehidupan nyata kepada siswa agar mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengaplikasikan ide-ide mereka dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Ketiga, pelaksanaan siklus II. Setelah memberikan tindakan kepada siswa melalui pembelajaran *Problem Based Learning*, terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa, yaitu siswa memperoleh persentase ketuntasan sebesar 94% dan sudah melampaui indikator kinerja yang ditentukan oleh peneliti yaitu 90%. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan adalah model *Problem Based Learning*. Model ini melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah dan memahami hubungan antara pengetahuan dan masalah yang dihadapi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawarsari et al., (2022) bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa dibandingkan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Pada siklus II, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai batas nilai KKM dengan nilai >75. Siswa yang sudah melewati batas nilai KKM pada siklus II ini sebanyak 16 siswa dan 1 diantaranya belum bisa melewati batas nilai KKM dengan nilai 70 atau <75. Meskipun belum semuanya dapat meningkatkan hasil belajar melalui hasil belajar IPAS, tetapi hasil belajar IPAS yang didapatkan oleh siswa mengalami peningkatan dari setiap siklus sebelumnya. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai batas nilai KKM pada siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar IPAS dalam kemampuan hasil belajar yang terjadi di kelas IV SDN Jiwan 02 setelah guru melakukan tindakan pembelajaran.

Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Rohmatu & Rofiqoh (2024) dan Wisnawati, Sayekti, & Rahayu (2022) bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media *Spinning Wheel* yang dilakukan selama tiga siklus dapat meningkatkan hasil belajar di setiap siklusnya.

Pada langkah ini, guru melakukan analisis dan evaluasi pemecahan masalah. Melalui analisis dan evaluasi terhadap pemecahan masalah peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya. Hal ini mendukung pendapat Pramudya, dkk. (2019) dan Ramlawati, dkk. (2017) bahwa proses pemecahan masalah membantu peserta didik meningkatkan pemikirannya agar lebih mandiri. Selanjutnya, guru melakukan penguatan materi agar peserta didik dapat mengerjakan soal evaluasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sriyanto (2019) bahwa penguatan materi dan soal evaluasi digunakan untuk menguji tingkat kemampuan siswa memahami materi yang telah disampaikan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, menunjukkan bahwa kesimpulan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu

Spinning Wheel dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas IV SDN Jiwan 02. Peningkatan yang lebih penting adalah perubahan yang terjadi pada suasana belajar dikelas yang menyangkut : motivasi belajar dan juga interaksi siswa di kelas. Selama proses tindakan dilakukan, suasana belajar mengalami perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, siswa menjadi semakin aktif, lebih bersemangat terutama pada pembelajaran IPAS. Selain itu, pada kegiatan kelompok mereka dapat lebih berpartisipasi serta berkontribusi dalam pemecahan permasalahan kelompok mereka. Terbukti bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantu *Spinning Wheel* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai batas ketuntasan belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model *Problem Based learning* berbantu *Spinning Wheel* dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas IV SDN Jiwan 02.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yuwalina, N. A. N., Jatmiko, & Lestari, D. P. (2025). Penerapan Problem-Based Learning Berbantuan Media Spinner untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 560–569. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.602> [Jurnal Cipta Media Harmoni](#)
2. Rohmatu, N., & Rofiqoh, R. (2025). Penerapan Problem Based Learning Dengan Media Spinning Wheel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15207>
3. Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
4. Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Ghalia Indonesia.
5. Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
6. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
7. Djonomiarjo, T. (2019). *Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar*. 39–46.
8. Inayah A.M, M., Lolotandung, R., & Irmawati M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.47178/elementary.v6i1.2056>
9. Jumadi, O. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa.

Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya, 257–262.

10. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
11. Yayan Abdika, M. A. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa. 44-50.